

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN JASA PENDIDIKAN DI MI AL-IFADAH JAKARTA UTARA

Muhammad Khamim Thoharuddin
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
Email. mkhamimthoharuddin@gmail.com

Abstract : The research entitled management of facilities and infrastructure in improving the quality of educational services at MI AL-Ifadah Jakarta Utara certainly has the aim of knowing how management facilities and infrastructure are improving the quality of educational services at MI Al-Ifadah Jakarta Utara. This study uses qualitative research methods or field research (field research) meaning that researchers directly take research data at the research location at MI Al-Ifadah Jakarta Utara. The data collection method used in this research is the primary and secondary methods. The primary method through can be obtained from the results of direct interviews by researchers with resource persons at MI Al-Ifadah, North Jakarta, while the secondary method obtained from the documentation is in the form of data on facilities and infrastructure. Facilities and infrastructure management has a process of activities that are usually carried out including several steps of planning, procurement, distribution, maintenance, inventory and removal activities as well as supervisory activities as well as activities carried out by the principal or head of the education facilities and infrastructure section, especially MI Al Ifadah, North Jakarta. Research results on the facilities and infrastructure of MI Al-Ifadah Jakarta in general can improve the quality of services in the education sector and are in accordance with the standardization of facilities and infrastructure in accordance with the provisions of the Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007 concerning standardization of facilities and infrastructure at the SD/MI level, so facilities and infrastructure This school is sufficient although there are still some obstacles, but the principal together with the entire school community will continue to strive so that the problems faced today can be resolved.

Keyword : Management, facilities and infrastructure, Education Service

Abstrak :Penelitian yang berjudul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa pendidikan pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara tentu mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa pendidikan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau *field research* (penelitian lapangan) artinya peneliti langsung mengambil data penelitian dilokasi penelitian yang lokasinya bertempat di MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode primer dan sekunder. Metode primer melalui dapat didapatkan dari hasil wawancara secara langsung oleh peneliti dengan narasumber di MI Al-Ifadah Jakarta Utara, sedangkan metode sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi yaitu berupa data mengenai sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana memiliki proses kegiatan yang biasanya dilakukan mencakup beberapa langkah-langkah yakni kegiatan Perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan serta kegiatan pengawan juga penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah atau wakil kepala bagian sarana dan prasarana pendidikan terutama pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Hasil Penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Ifadah Jakarta secara garis besar dapat meningkatkan kualitas pelayanan jasa pada bidang pendidikan dan telah sesuai dengan standarisasi sarana dan prasarana sesuai ketentuan PerMendikNas No 24 tahun 2007 tentang standarisasi sarana dan prasarana pada tingkat SD/MI, jadi sarana dan prasarana disekolah ini sudah memadai walaupun masih terdapat beberapa kendala, namun kepala sekolah bersama dengan seluruh masyarakat sekolah akan terus mengupayakan agar problematika yang saat ini dihadapi dapat terselesaikan.

Kata Kunci : Manajemen, Sarana dan Prasarana, Pelayanan Pendidikan

Introduction

Di Indonesia mengalami perkembangan adanya berbagai ilmu pengetahuan dan juga ilmu teknologi yang terus berkembang pesat dan semakin merajalela sampai ke dunia seperti yang sedang terjadi pada saat ini. Bahkan di Indonesia saat ini terdapat adanya hal-hal yang menjadikan keadaan semakin terbuka dan informasi dapat tersebar keseluruh dunia dengan sangatlah mudah. Berbagai pengetahuan terkait kabar berita seluruh dunia dapat menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Perkembangan inipun sangat mempengaruhi adanya segala aspek dalam kehidupan manusia, seperti yang paling dominan saat ini dengan adanya perubahan tersebut yaitu pada bidang perekonomian, perusahaan dan juga terutama pada bidang pendidikan. Karena pendidikan sekarang sangat berbeda jauh dengan pendidikan zaman dahulu. Sehingga adanya keteringgalan dalam bidang perekonomian atau pendidikan dilatarbelakangi adanya sumberdaya yang lemah, oleh karena itu agar dapat mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dibutuhkan adanya

pendidikan yang memadai, Pendidikan mempunyai peran yang begitu penting sekali salah satu bentuk pentingnya adanya pendidikan adalah dengan melalui pendidikan yang unggul dan berkualitas dapat mewujudkan generasi yang intelektual, cerdas dan berkualitas.

Namun pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran yang bagus dan efektif perlu sekali didukung oleh banyak faktor, salah satunya yaitu dengan adanya hal tersebut dibutuhkan beberapa aspek penting dalam lembaga pendidikan seperti penunjang pembelajaran oleh karena itu dapat dilakukan dengan melalui pemerataan sarana dan prasarana sebagai suatu pokok yang dapat menunjang kemajuan dalam dunia pendidikan karena sarana dan prasarana termasuk salah satu komponen pertama yang menunjang kegiatan dalam pembelajaran peserta didik. Namun agar sarana dan prasarana dapat tersalurkan kepada seluruh masyarakat sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan pihak sekolah maka diperlukan pengelolaan (*Management*) yang baik dan benar.

Manajemen juga dapat diartikan dari bahasa latin yang bermula dari kata *manus* berarti tangan dan *agere* yang merupakan tindakan melakukan. Selanjutnya dua kata tersebut digabungkan menjadi *manager* yang bermakna menangani, kemudian diterjemahkan dengan menggunakan bahasa Inggris berupa kata kerja *to manage* sedangkan kalau berupa kata benda *management* dan *manajer* kata tersebut merupakan sebutan bagi seseorang yang melakukan pengelolaan, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan sekolah. Selain itu sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian dari standar nasional pendidikan.² Tanpa adanya sarana dan prasarana dalam lembaga sekolah maka aktivitas sekolah tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan.³ Adanya peran sarana dan prasarana dalam lembaga sekolah yang begitu penting maka sangat diharapkan setiap lembaga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat di simpulkan berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan mengatur, mengelola, berdasarkan teori manajemen yaitu berawal dari proses perencanaan hingga proses pengawasan dan evaluasi peralatan maupun

¹ Sri Enggar Kencana Dewi, Effendi. "*Manajemen Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah*". Jpgmi. (2018). Vol. 4. No. 2

² Aditya Nugraha Dan Happy Fitria, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019. Hal. 59

³ Putri Isnaeni Kurniawati, Suminto A. Sayuti. "*Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul*". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2013. Vol. 1. No. 1. Hlm. 99

perlengkapan yang ada di lembaga pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran di dunia pendidikan.⁸

Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Didalam dunia pendidikan terdapat berbagai masalah yang menghambat berjalannya proses pembelajaran salah satunya adalah masalah pada sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan semangat dalam kegiatan pembelajaran, secara tidak langsung murid akan kehilangan konsentrasi apabila terdapat keadaan kelas yang sempit karena tidak mencukupi dengan jumlah siswa yang ada.⁴ Oleh karena itu perlu diadakan pengelolaan (*management*) sarana prasarana karena untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan jika sarana dan prasarana memadai maka pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, efektif dan efisien. Apabila terdapat manajemen sarana dan prasarana yang baik dan benar sehingga sangat berharap semua visi, misi dan tujuan dari setiap cita-cita lembaga sekolah akan dapat dicapai, sehingga proses pembelajaran akan segera terwujud hal tersebut diatur berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Perlu dipahami bahwa setiap satuan pendidikan diharuskan memiliki sarana dan prasarana yang berdasarkan pada UU Sistem pendidikan nasional pada Bab VII Pasal 42 meliputi : perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁰ Berdasarkan beberapa keterangan diatas maka sarana dan prasarana termasuk salah satu peran yang sangat penting dalam lembaga sekolah. Oleh karena itu dengan pentingnya sarana dan prasarana di lembaga sekolah sehingga dapat mewujudkan lembaga sekolah yang unggul dan berkualitas, dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas dan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan jasa pendidikan terutama pada lembaga pendidikan pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Selain hal tersebut dengan pelayanan jasa pendidikan yang baik sehingga dapat mengangkat citra positif dari lembaga pendidikan, sekolah akan dikenal oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan rumusan masalah dari penelitian yang

⁴ Iwan Afriansyah, Lias Hasibuan, Najmul Hayat. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Olak Kemang Kota Jambi*”. 2018. Hlm. 2

dilakukan, peneliti mempunyai rumusan permasalahan yakni Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa pendidikan di MI AL- Ifadah Jakarta Utara ?

Method

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *field riset* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan yang merupakan jawaban atau penjelasan dari seseorang atas perilaku yang telah diamati.⁵ Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan dikatakan sebagai metode etnografi karena metode ini awal mulanya lebih mengarah pada penelitian antropologi budaya kemudian data yang dihasilkan dilakukan analisis data.⁶ Termasuk penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan atau data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan data yang diambil hingga data tersebut benar-benar jenuh ataupun data dari perilaku yang sedang diamati dari adanya kegiatan observasi serta adanya dokumentasi yang dihasilkan peneliti sebagai bukti konkrit yang dapat dijadikan penguat dan tidak adanya rekayasa dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁷

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan analisis deskriptif. Karena dengan analisis deskriptif dapat memberikan berupa gambaran dan keterangan yang sangat jelas mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara secara objektif, sistematis, analitis sesuai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data-data hasil literatur yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang baik sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh orang lain. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan terjun ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang sesuai fakta dan pasti valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan, kemudian peneliti juga melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung ke lokasi penelitian yakni di MI Al-Ifadah Jakarta Utara, pengambilan

⁵ Rusidy Ananda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 2017. CV. Widya Puspita.Hlm. 1

⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alabeta.Cet. Ke-1. 2019. Hlm. 17

⁷ Maulida, Qotrun Nada. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Diakses Melalui digilib.uinsgd.ac.id. Diambil Pada 25 Desember 2020 Pukul 09.32

data melalui wawancara ini dilakukan peneliti Bersama dengan narasumber penelitian yakni kepala MI Al-Ifadah Jakarta Utara, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, kemudian juga guru-guru di MI. Kemudian terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, untuk subjek penelitian adalah kepala sekolah, serta wakil kepala sarana dan prasarana, staff tata usaha, dan jugadewan guru yang ada di MI Al Ifadah Jakarta Utara.

Results and Discussion

a. Sejarah MI Al-Ifadah Jakarta Utara

Pada tahun 1995 di Kelurahan Penjaringan Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara telah berdiri pendidikan bercirikan islam tepatnya di Jalan Gedong Panjang Pasar Royal No.19-20 (sekarang berubah menjadi Jalan Rawa Bebek). Hal ini atas gagasan Ustadz Moh. Musthofa dan Ustadz Rachmat Ubaidillah, dengan memberi nama Madrasah Ibtidaiyah dengan nama “MI Al Ifadah” sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah adalah transformasi dari Madrasah Ibtidaiyah Jihadul Mu’minin yang lahanya terkena gusuran untuk pembangunan Jalan Tol Wiyoto Wiyono, Ustadz Moh. Musthofa dan Ustadz Rachmat Ubaidillah adalah staf pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jihadul Mu’minin saat itu.

Sebelum mendirikan lembaga sekolah para pendidri memberi nama lembaga tersebut yakni Al-Ifadah yang memiliki arti tersendiri, kata dari Al Ifadah sendiri adalah bermanfaat atau memberi manfaat kepada umat.Kedepannya, MI Al Ifadah tidak hanya sekedar menjalankan cita-cita bangsa yang tertuang dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga MI Al Ifadah jauh didalamnya memiliki keinginan terbesar dalam memberikan manfaat kepada seluruh Ummat di Indonesia, khususnya Ummat Muslim. Melihat banyaknya murid yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Jihadul Mu’minin, maka keduanya berinisiatif untuk berkomunikasi dan memindahkan semua murid yang ada disana dan membuat Madrasah Ibtidaiyah baru dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Ifadah yang berdiri sejak tahun 1991 oleh pembina Yayasan KH.Moh Syaftadji, banyak lulusan terbaik. Kemudian pada tahun 2015 Yayasan

Pendidikan Islam Al Ifadah berubah nama dan kepengurusan menjadi Yayasan Pendidikan dan Sosial Al Ifadah yang diketuai oleh Ust. Rais, SE hingga sekarang. Demikian sekilas sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Penjaringan Jakarta Utara. Sekolah MI Al-Ifadah Jakarta Utara merupakan sekolah pada jenjang tingkatan dasar yang berbasis keislaman karena didalamnya banyak kegiatan-kegiatan yang mengarah pada keislaman selain itu juga memadukan pengetahuan secara umum dan keislaman secara proposional dengan menerapkan sistem kurikulum 2013. MI Al-Ifadah Jakarta Utara beralamatkan di JL. Rawa Bebek No 19 rt 005 rw 013 Penjaringan Jakarta Utara dengan jumlah guru secara keseluruhan ada 20 orang, kemudian terdapat staff tata usaha 2 orang. Jumlah siswa yang ada pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara cukup banyak yaitu terdapat 475 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, terdapat 3 rombongan belajar untuk kelas 1 yaitu 1A, 1B, dan 1C kemudian kelas 2 terdapat 3 rombongan belajar (2A,2B,2C), kelas 3 terdapat 3 rombongan belajar (3A,3B,3C), kelas 4 terdiri dari 2 rombongan belajar (4A dan 4B), kelas 5 terdiri dari 3 rombongan belajar (5A,5B. dan 5C), kelas 6 terdiridari 2 rombongan belajar (6A dan 6B). Dalam kegiatan belajar mengajarnya, sekolah ini memanajemen sarana dan prasarana dikemas sedetail mungkin dan sangat rinci menerapkan kurikulum yangdiintegrasikan kemudian dipadukan dengan budaya sekolah tersebut. Dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang

memadai di MI Al-Ifadah Jakarta Utara, namun adanya sarana dan prasarana yang baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran maka didukung adanya kebijakan kepala sekolah mengenai bagaimana proses pengelolaan dalam mulai dari proses perencanaan.

Dalam penyajian analisis data pada penelitian manajemen sarana dan prasarana pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Manajemen sarana dan prasarana dapat berhasil dan dapat memuaskan sehingga pelayanan jasa dalam pendidikan dapat diterima oleh kalangan umum maka dibutuhkan proses yang benar-benar terkendali, maka diperlukan manajemen pengelolaan sarana dan



prasarana dimulai dari proses perencanaan pada manajemen sarana dan prasarana, kepala sekolah SD memberikan arahan, yang disesuaikan dengan semua fasilitas tersebut dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan, maka harus dikelola dengan baik, dengan menggunakan prinsip dan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi : Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Penyimpanan, Pendistribusian, Pemeliharaan, Penghapusan, Penilaian dan Pengawasan.⁸ Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.⁹

⁸ Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis. *“Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)”*. Vol.9. No.1. 2017. Hlm. 66

⁹ Feryna, Maria Ulfah, Warneri. *“Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk Negeri 4Kota Pontianak”*.

Analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pelayanan jasa pendidikan di MI AL-Ifadah Jakarta Utara adalah sebagai berikut : Tahap perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah bersama seluruh guru dan masyarakat sekolah membuat perencanaan biasanya dilakukan pada setiap awal tahun ajaran dengan membuat daftar sarana dan prasarana apa saja yang akan dibutuhkan. terdapat perencanaan program mingguan, setiap bulan dan juga setiap tahunnya ada seperti program Perencanaan sarana dan prasarana disini terdapat sarana dan prasarana jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang. Ketika proses perencanaan ini berjalan dengan lancar dan tidak ada suatu kendala apapun ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan, hal ini juga sesuai dengan teori manajemen menurut Terry bahwa dalam setiap melakukan apapun dibutuhkan perencanaan yang matang.

Tahap pengadaan sarana dan prasarana di MI Al-Ifadah Jakarta Utara, pengadaan sarana dan prasarana disini dapat dilakukan melalui pembelian atau renovasi sarana dan prasarana ketika melakukan pengadaan sarana dan prasarana MI Al-Ifadah Jakarta Utara mengalami kendala yaitu kurangnya sumber dana, karena dana yang digunakan merupakan dana BOS, apabila dana BOS belum cair namun ada sarana dan prasarana yang sangat urgent untuk digunakan maka pembelian sarana ini menggunakan dana lainnya. Tahap Inventarisasi yaitu menentukan barang yang tidak mudah habis pakai kemudian barang tersebut diinventarisasikan dan dapat digunakan selanjutnya pada kegiatan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Tahap Penyimpanan berarti barang yang masih bagus akan dikumpulkan dan disimpan secara baik-baik untuk dipergunakan selanjutnya Tahap pendistribusian yaitu semua sarana dan prasarana akan didistribusikan untuk berbagai hal, apabila digunakan dalam pembelajaran maka akan diposisikan ditempat belajar mengajar, namun apabila digunakan untuk keperluan guru maka akan diposisikan langsung untuk digunakan bapak atau ibu guru sebagai fasilitas. Tahap pemeliharaan yaitu menjaga sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Ifadah Jakarta

Utara yang masih layak pakai akan dikumpulkan ditempat tersendiri kemudian yang rusak akan dilakukan renovasi sehingga dapat digunakan kembali.

Tahap penghapusan sarana dan prasarana di MI Al-Ifadah Jakarta Utara, dalam penghapusan yang dilakukan ini barang- barang yang sudah tidak layak pakai akan di bakar atau dimusnahkan, namun apabila masih dapat diperbaiki maka akan diambil dan direnovasi agar barang tersebut dapat dipergunakan kembali.

Tahap yang terakhir adalah pengawasan, dalam pengawasan manajemen sarana dan prasarana juga terdapat pihak yang memantau agar pelaksanaannya mulai dari proses perencanaan dapat berjalan dengan lancar, dan yang berjalan sesuai rancangan bersama. Penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di MI AL-Ifadah Jakarta Utara juga diatur dengan peraturan pemerintah yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. PerMenDikNas yang dimaksud mengartikan bahwa sarana adalah perlengkapan yang diperlukan oleh sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan, prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi satuan pendidikan.

“Perencanaan sarana dan perasarana ini harus dilakukan dalam bentuk penyusunan rancangan kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) dalam rapat dewan guru dan kepala sekolah. apa pentingnya perencanaan ? Ya sangat penting sekali mas karena anggaran yang digunakan dalam proses pembelian atau pengadaan barang atau sarana dan prasarana pendidikan yaitu menggunakan dana bantuan operasional sekolah (BOS), karena jika tidak maka dana BOS tidak akan dapat dicairkan. Manfaat dari adanya perencanaan ini yaitu agar dapat mengetahui apa saja yang akan dibeli mas dan nanti akan menyangkut pendanaan sekolah mas“.

Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku bidang sarana dan prasarana pendidikan MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Beliau mengatakan : “Ada

banyak orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MI mas dan tentu kami susun kepanitiaan dalam manajemen sarana dan prasarana di MI ini, diantaranya kepala sekolah, dewan guru, bendahara, staff dan komite sekolah. kemudian untuk pelaksanaannya harus disesuaikan dengan panduan mas, harus lebih rinci dan detail. ketika dalam rapat bebas untuk mengeluarkan pendapat mas terutama bagi guru kelas karena terkadang membutuhkan beberapa sarana prasarana yang menunjang pembelajaran”Selanjutnya yaitu pengadaan.

Setiap sekolah memiliki anggaran dana yang berbeda-beda tergantung banyak sedikitnya jumlah siswa yang ada disekolah itu. Proses pengadaan sarana dan prasarana di MI Al-Ifadah Jakarta Utara yaitu dengan menggunakan dana yang bersumber dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), kemudian anggaran dana tersebut digunakan untuk pembelian barang sesuai dengan ketentuan dalam RKAM, namun ketika dana tersebut masih belum dicairkan maka pembelian barang yang bersifat penting maka akan menggunakan dana lain, namun ketika dana BOS sudah cair maka akan digantikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau yaitu Ibu Eka Khawaib Z, S.Pd.I beliau mengatakan : “Dana yang sudah dianggarkan dalam RKAM itu nanti harus dihabiskan untuk mencapai standar sarana dan prasarana pendidikan dengan cara memprioritaskan barang-barang yang sangat dibutuhkan disekolah. Apabila terdapat keterlambatan dalam pencairan dana di tahun yang sudah direncanakan, maka sekolah kami akan mencari dana lain yang akan dijadikan sebagai dana talangan untuk melakukan pembelian barang, karena barang yang sangat di prioritaskan disekolah kami adalah komputer mas, karena jumlah komputer lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa yang ada di sekolah kami, selain komputer juga terdapat barang penting yakni printer dan lain sebagainya mas.”Kemudian bapak Muhlisin, S.Pd.I juga menambahkan pernyataan dari ibu Eka Khawaib Z, S.Pd.I Beliau mengatakan bahwa:“Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah kami belum lengkap sepenuhnya sih mas, masih banyak yang harus

dibenahi dan dilakukan pengadaan, salah satu kekuarangan dari MI Al-Ifadah Jakarta Utara yaitu kekurangan pada ruang kelas yang saat ini dengan bertambahnya jumlah siswa yang semakin banyak namun ruang kelas yang masih kurang diakibatkan dari luas lahan yang sangat terbatas karena samping kanan dan kiri sudah pemukiman rumah warga kan mas. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah kami ingin sekali melakukan perluasan lahan dan membangun gedung untuk ruang kelas mas, namun masih belum ada lahan yang cocok untuk dibeli dalam pembangunan gedung, ketika menginginkan dana cair maka dengan cara pengajuan proposal yang sudah dibuat kemudian untuk diajukan kepada kepala MI AL-Ifadah Jakarta Utara.”Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MI AL-Ifadah Jakarta Utara dilakukan setelah proses perencanaan, pengadaan juga sangat berhubungan dengan sumber dana, karena tanpa adanya dana maka pengadaan tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Setelah proses pengadaan dilakukan, maka kemudian dilakukan proses pendistribusian. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara, beliau mengatakan bahwa proses pendistribusian Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara yang telah dibeli langsung akan segera disalurkan keruang atau tempat yang telah disediakan termasuk sarana dan prasarana ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas dan lain sebagainya. Kemudian dalam proses inventarisasi yang dilakukan setelah proses pendistribusian barang maka dalam inventarisasi ini dilakukan pemberian kode inventaris sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Setelah melakukan inventarisai kemudian dilakukan pemeliharaan. Kegiatan memelihara barang atau sarana dan prasarana sangat penting untuk dilakukan, baik itu di lembaga pendidikan maupun perusahaan tentunya yang di pelihara dan dirawat adalah fasilitas atas sarana dan prasarana yang ada pada lembaga tersebut guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al- Ifadah Jakarta Utara dapat dilaksanakan melalui RKAM disekolah. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhlisin, S.Pd.I selaku bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara, beliau mengatakan bahwa : “Segala fasilitas atau sarana dan prasarana di MI ini selalu kami rawat agar barang tersebut tetap dalam kondisi yang baik dan idak mudah rusak ataupun hancur, kami selalu mengecek keadaan barang tersebut. Kemudian dalam pemeliharaan ini kami sudah anggarkan dalam RKAM untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan, sehingga apabila ada barang yang rusak namun masih layak digunakan akan kami perbaikidengan meminta bantuan bapak tukang. Semua masyarakat sekolah berkewajiban untuk memelihara dan merawat sarana dan prasarana pendidikan di sekolah”. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh bapak kepala sekolah Bapak Musthofa AK, S.Pd.I bahwa : “Pemeliharaan sarana dan prasarana sangatlah penting, karena demi terwujudnya pelayanan jasa dalam bidang pendidikan dan para pengguna sarana dan prasarana dapat nayaman dengan segala kondisi yang ada”. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara dapat dilakukan secaraberkala yaitu pengecekan setiap satu bulan satu kali. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di lakukan agar semua barang tetap terjaga.

Kegiatan selanjutnya adalah proses penyimpanan. Penyimpanan merupakan sebuah kegiatan menerima dan menyimpan barang baru sebagai cadangan apabila tiba-tiba barang tersebut habis maka dikeluarkan apabila sudah masuk waktunya untuk digunakan. MI Al-Ifadah Jakarta Utara memiliki gudang untuk menyimpan barang-barang atau fasilitas yang belum digunakan . Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan diklasifikasikan sesuai dengan jenis masing-masing untuk persediaan ketika sewaktu-waktu terdapat sarana ataupun media belajar yang habis atau mengalami kerusakan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Musthofa ak, s.Pd.I bahwa penyimpanan barang di MI Al- Ifadah Jakarta Utara dilakukan digedung yang sudah disediakan dan disesuaikan jenis barang kemudian selalu

diadakan pengecekan barang mas biasanya dua bulan sekali mas sekaligus dibersihkan dalam ruang tersebut”, biasanya minta tolong kepada tukang kebersihan. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara dilakukan dengan cara bagi tugas yang diberikan kepada tukang kebersihan di MI Al-Ifadah.

Langkah terakhir dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah menghapus barang. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebuah kegiatan menghilangkan atau meniadakan barang atau sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris sesuai aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhlisin bidang sarana dan prasarana pendidikan beliau menjelaskan bahwa : “Penghapusan barang disekolah kami dilakukan dengan caramemilah barang yang sudah tidak layak pakai dan tidak bisa direnovasi kembali maka akan dibuang dengan cara dibakar, sarana dan prasarana pendidikan disekolah kami sudah sesuai dengan standarisasi sarana dan prasarana pada tingkat sekolah dasar mas secara umum.” Ujarnya. Hal itu diperkuat berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Eka yang juga selaku Bendahara MI Al-Ifadah, beliau mengatakan : “Barang-barang disekolah yang betul-betul rusak atau tidak bisa digunakan lagi sebagaimana fungsinya akan dihapus dari daftar inventaris.sarana dan prasarana pendidikan boleh dihapus kalau masa penggunaannya sudah habis atau sudah mengalami kerusakan atau telah digunakan selama lebih dari 5 tahun tergantung pemakaian. Biasanya barang elektronik lebih cepat rusak dalam waktu 2 tahun, Jadi menyesuaikan barang apa yang rusak mas, kalau memang benar-benar tidak dapat digunakan akan diganti dengan barang yang baru, karena danya sarana dan prasarana di MI ini sebagai pandangan dari masyarakat sekitar mas, baik buruknya yang menilai orang banyak dan hal ini dapat mempengaruhi tingkat kualitas pelayanan jasa pendidikan di MI Al-Ifadah Jakarta Utara.

Conclusion

Manajemen sarana dan prasarana yang ada pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara dalam upaya menyediakan pelayanan jasa pendidikan juga disesuaikan dengan fungsi-fungsi manajemen beberapa fungsi manajemen yakni adanya perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana di MI Al-Ifadah Jakarta Utara, karena dengan dengan adanya manajemen yang baik maka akan tercipta pendidikan yang berkualitas pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara. Sehingga apabila manajemen sarana dan prasarana baik maka kualitas pelayanan jasa pendidikan akan mempunyai citra positif. Secara keseluruhan manajemen sarana dan prasarana pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara sudah cukup bagus sekali karena hal ini juga tidak lepas dari dukungan seluruh masyarakat sekolah, untuk pelayanan jasa pendidikan pada MI Al Ifadah Jakarta Utara sangat mendukung dan masyarakat sekolah puas dengan adanya hal tersebut, namun terdapat kekurangan yakni minimnya lahan yang ada sehingga rancangan untuk memperluas kembali gedung dan pembangunan semakin terhambat. MI Al Ifadah Jakarta utara memiliki jumlah guru secara keseluruhan yaitu 20 serta memiliki staff 2 orang, kemudian untuk jumlah siswa secara keseluruhan ada 475 siswa. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada pada MI Al-Ifadah Jakarta Utara sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan serta yang sudah bagus perlu dipertahankan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sangat diharapkan bahwa pada penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi dan untuk penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kedepan diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah idea tau ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam penelitian tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disini peneliti menemukan dari sudut pandang bahwa hasil dari pengamatan sejauh ini manajemen pengembangan sarana dan prasarana di MI Al-Ifadah Jakarta Utara ini berjalan dengan baik adanya satu atau dua problematika itu merupakan hal yang sangat wajar namun peneliti juga berharap agar kedepan tempat penghapusan sarana dan

prasarana serta tempat penyimpanan agar lebih dimaksimalkan dan dijaga kebersihannya sehingga barang-barang yang diletakkan diruang tersebut tetap bersih dan layak digunakan. Setiap apapun yang dilakukan memang selalu ada problematika didalam setiap prosesnya. Akan tetapi sebagai pemangku kebijakan, kepala sekolah harus bergerak cepat untuk menanggulangi hambatan tersebut.

Pihak sekolah juga perlu untuk mengapresiasi para tenaga pendidik yang sudah bekerja keras dan terus memaksimalkan dalam setiap melakukan perencanaan, pengadaan, pembelian, penginventarisasian, hingga sampai proses penghapusan sarana dan prasarana yang ada, Hal itu dapat membuat semangat baru bagi masyarakat sekolah karena dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktivitas siswa dalam pembelajaran maupun para tenaga pendidik. Dengan demikian diharapkan kedepannya kekurangan-kekurangan sarana dan prasarana yang ada pada MI Al-Ifadah Jakarta. Selain itu peneliti memberikan saran pada bagian penyimpanan barang agar tertata lebih rapi, dan untuk tempat penghapusan artinya barang yang sudah tidak layak pakai agar tetap terawat dan jika memang kemungkinan besar tidak digunakan lagi lebih baiknya barang bisa hapus atau dimusnahkan.

References

- Aditya Nugraha Dan Happy Fitria, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019. Hal. 59
- Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)*”. Vol.9. No.1. 2017. Hlm. 66
- Feryna, Maria Ulfah, Warneri. “Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk Negeri 4Kota Pontianak ”.
- Iwan Afriansyah, Lias Hasibuan, Najmul Hayat. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Olak Kemang Kota Jambi*”. 2018. Hlm. 2

Maulida, Qotrun Nada. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Diakses Melalui digilib.uinsgd.ac.id. Diambil Pada 25 Desember 2020 Pukul 09.32

Putri Isnaeni Kurniawati, Suminto A. Sayuti. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul*”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2013. Vol. 1. No. 1. Hlm. 99

Rusidy Ananda. “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*”. 2017. CV. Widya Puspita. Hlm. 1

Sri Enggar Kencana Dewi, Effendi. “*Manajemen Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah*”. *Jpgmi*. (2018). Vol. 4. No. 2

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alabeta. Cet. Ke-1. 2019. Hlm. 17